



PENGARUH KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 2 CIBUNGBULANG

Wawan Karsiwan^{1*}, Yuliani Syam²

^{1,2}. Administrasi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bogor, Bogor, Indonesia

*wawankarsiwan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Cibungbulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data kompetensi pedagogik guru dan kegiatan MGMP. Analisis yang digunakannya itu analisis persentase, mean, nilai tertinggi, nilai terendah dan histogram. data penelitian ini berupa hasil pengamatan berdasarkan observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebesar 30 guru yang sudah mengikuti kegiatan MGMP di SMP Negeri 2 Cibungbulang dengan menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Cibungbulang dalam perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dapat dinyatakan bahwa kegiatan MGMP memberikan kontribusi dalam kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan MGMP guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan begitu pula dalam pelaksanaan dan melalui kegiatan MGMP juga peserta dapat menerapkan teknik penilaian secara objektif dalam evaluasi hasil pembelajaran.

Kata kunci : Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); Kompetensi; Pedagogik;

I. Pendahuluan

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.

Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang maju pendidikannya. Karena pendidikan adalah penentu sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Kiranya komitmen dan cara pandang seperti inilah yang seharusnya dimiliki, dan tertanam dalam pikiran semua orang dalam suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Karena itu, sebuah peradaban yang memperdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif secara kontekstual, dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Oleh karena itulah setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina, dan piawai dan mengusung siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 menyebutkan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Dalam era desentralisasi pendidikan pada saat ini, posisi guru harus mempunyai tanggung jawab yang luas dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan. Guru harus menyusun sendiri jabanran kurikulum menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemampuan sekolah, dan lingkungannya. Selain itu guru harus dapat berfikir logis, kritis, kreatif, dan refleksi dalam meningkatkan

mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas. Uji kompetensi awal guru sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru sebagai acuan dalam sertifikasi guru. Akan tetapi terdapat masalah pada uji kompetensi awal tersebut bahwa “sertifikasi guru yang dilalui via uji kompetensi banyak dipertanyakan, dan diminta untuk tidak dilanjutkan. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) meminta agar sertifikasi guru dihapus, meski dulu organisasi ini paling lantang setuju program tersebut. Salah satu alasan yang sering muncul ke permukaan adalah banyak di antara para guru yang tidak lolos uji kompetensi. Sebagian besar dari mereka mengatakan materi uji sulit”.

Hal tersebut menjadikan pertanyaan apakah kompetensi guru memang masih rendah ataukah materi uji yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh guru. Kompetensi guru setiap waktu harus selalu dikembangkan, salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat Kabupaten/Kota yang terdiri dari sejumlah guru pada sejumlah sekolah.

Dari survei yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa di SMP Negeri 2 Cibungbulang sebagian guru yang mengikuti kegiatan MGMP mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Adapun sebagian guru yang belum mengikuti kegiatan MGMP kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru tersebut hanya mengikuti apa kemauan muridnya.

Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik sehingga murid bosan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran mengakibatkan guru tidak mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif. Penelitian yang sama pun telah dilakukan oleh Asih Pratiwi (2013) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan MMMP IPA Terpadu Dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTs Se-Kota Magelang”. Mendapatkan hasil dari penelitiannya yaitu pelaksanaan MGMP IPA Terpadu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.

Oleh karena itu, guru di SMP Negeri 2 Cibungbulang lebih

mengembangkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan/MGMP dari sekolah maupun luar sekolah agar guru tersebut mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas. Dari uraian latar belakang dan fakta yang diuraikan diatas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan MGMP terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Cibungbulang”.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif. Menurut Sukmadinata (2017) bahwa penelitian Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif tidak memberikan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai kuantitatif penilaian tentang kompetensi pedagogik guru di atas yang terdiri dari 30 guru yang pernah mengikuti MGMP sebagai sampel diperoleh skor terendah sebesar 46 dengan skor tertinggi sebesar 79, range skor sebesar 50, skor rata-rata (mean) sebesar 66, median sebesar 67,7 dan modus sebesar 67,7. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian tentang kompetensi pedagogik guru sangat tinggi sebesar 47%, berkriteria tinggi sebesar 23%, dan berkriteria sedang sebesar 13%. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga, Hasil penelitian membuktikan pengaruh kegiatan musyawarah guru mata pelajaran di SMPN 2 Cibungbulang dengan nilai terendah 57, nilai tertinggi 80, modus 70,5, median 73,3 dan mean 66,5. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian tentang kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sangat tinggi sebesar 30%, berkriteria tinggi sebesar 28%, dan berkriteria sedang sebesar 13%. Dilihat dari nilai dibawah rata-rata dan nilai diatas rata-rata, maka dapat digolongkan dalam kriteria tinggi. Untuk menunjukkan data diatas bahwa pada uji validitas, semua data

mempunyai ke-validitasan yang cukup baik dan pada uji reliabilitas, melalui data variabel x peneliti mengambil untuk nilai ganjil dan data variabel y peneliti mengambil untuk nilai genap dan hasil pengujian r hitung sebesar 0,391 dan r tabel 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas dapat dinyatakan realibilitas karena hasil dari peneliti telah membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{Tabel}$; r tabel ($r_{hitung} 0,391 > r_{tabel} 0,361$). Untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh, maka dilakukan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil pengujian r_{xy} hitung sebesar 0,334 dan r_{xy} tabel pada $N = 30$ dan taraf signifikasi 5% diperoleh 0,361. Setelah itu dilanjutkan mengukur besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y ditentukan dengan rumus koefisien diterminan dengan hasil 12%. Artinya Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kompetensi pedagogik guru di SMPN 2 Cibungbulang ditentukan oleh variabel lain atau variasi yang terjadi terhadap kepuasan pelayanan peserta didik. Selanjutnya untuk menguji keberatiannya maka dilakukan uji t hitung. Berdasarkan hasil pengujian t_{hitung} sebesar 1,988 dan t_{tabel} dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,042. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,988 > 2,042$). Hasil pengujian terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan bahwa r_{xy} 0,334 tidak signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang berarti terdapat Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kompetensi pedagogik guru di SMPN 2 Cibungbulang. Hal tersebut terbukti dengan hasil nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Maka untuk membuktikan ke-signifikanan data diatas, maka peneliti menggunakan rumus regresi signifikan yang hasilnya $3,48 > 0,361$ artinya F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka kesimpulannya data ini signifikan dan ada pengaruh pada Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi pedagogik guru di SMPN 2 Cibungbulang.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenai kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dari hasil data kuantitatif menunjukkan bahwa untuk skor nilai Modus (M_o) = 70,5, Median (M_d) = 73,3 dan Mean (M_e) = 66,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengenai Kegiatan musyawarah guru mata

pelajaran digolongkan dalam kriteria rendah yakni sebesar 30%.

2. Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN 2 Cibungbulang, berdasarkan hasil penelitian dapat digolongkan dalam kriteria rendah, itu dapat dilihat dari data kuantitatif dengan skor nilai Modus (M_o) = 67,7 Median (M_d)=67,7 dan Mean (M_e) =66.3. Adapun pengaruh Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cibungbulang tidak mempunyai pengaruh, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,334 < 0,361$). Sedangkan bobot tingkat pengaruh Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Cibungbulang, berdasarkan tabel interpretasi data, maka hubungan ini digolongkan dalam kriteria rendah itu artinya, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.
3. Dan dapat dikatakan bahwa Pengaruh Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri2 Cibungbulang telah dinyatakan signifikan melalui perhitungan menggunakan rumus regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,48 > 0,361$).

V. Daftar Pustaka

- Pratiwi Asih. Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu Dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ipa Smp/Mts Se-Kota Magelang. (Jurnal Manajemen Pendidikan. Tahun 2013).
<https://www.researchgate.net/publication/315939673>. Di akses pada 28 Juni 2019.
- Suharsimi Arikunto, 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun, 2019. Panduan Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet.1, Jakarta: Mini Jaya Abadi.